

FAKTOR DAN KENDALA GURU DALAM MENYUSUN KOMPONEN RPP KURIKULUM 2013

Mina Marlina¹, *Afridha Sesrita²
Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia
afridha.sesrita@unida.ac.id

Riwayat Artikel

Diajukan: 19 Juni 2023 | Diterima: 09 Oktober 2023 | Diterbitkan: 31 Oktober 2023

Absrak

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi kendala yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Tapos 1. Hasil penelitian mampu memberikan informasi yang penting bagi guru untuk menangani kendala dalam menyusun RPP. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistematis. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen dengan salah satu guru SD Negeri Tapos 1. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagai reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa banyak kendala yang dihadapi oleh para guru ketika menyusun bagian-bagian dari RPP antara lain: (1) kendala dalam merumuskan indikator, (2) mencari sumber belajar, (3) mengidentifikasi media pembelajaran, dan (4) menyusun model dan metode, dan (5) membuat penilaian. Banyak faktor yang mempengaruhi kendala guru, antara lain: (1) guru tidak memahami prinsip menyusun beberapa bagian RPP Kurikulum 2013, (2) waktu yang singkat untuk menyusun RPP, (3) ketidakjelasan pelatihan yang diberikan kepada guru dan (4) rendahnya motivasi guru.

Kata Kunci: Kendala Guru, Kurikulum 2013, RPP, Sekolah Dasar.

Abstract

This study seeks to discover several factors that influence the obstacles teachers face in preparing Learning Implementation Plans (RPP) at SD Negeri Tapos 1. The results of the research can provide vital information for teachers to deal with obstacles in preparing lesson plans. The research method used is descriptive qualitative with a systematic approach. The researcher collected data through observation, interviews, and documents with one of the teachers of SD Negeri Tapos 1. To analyze the data, the researcher used the Miles and Huberman model for data reduction, presentation, and conclusion. This research consists of primary and secondary data. Based on the results of this study, it was found that there were many obstacles faced by teachers when compiling parts of lesson plans, including (1) obstacles in formulating indicators, (2) finding learning resources, (3) identifying learning media, and (4) compiling models and methods, and (5) make judgments. Many factors affect teacher constraints, including (1) teachers do not understand the principles of compiling several parts of the 2013 Curriculum RPP, (2) short time to compile lesson plans, (3) unclear training given to teachers and (4) low teacher motivation.

Keywords: Curriculum 2013, Elementary School, RPP, Teacher Constraints.

PENDAHULUAN

Kurangnya pemahaman guru dalam menyusun komponen RPP Kurikulum 2013 menjadi halangan yang dialami para guru di sekolah dasar. Oleh karena itu jumlah presentase guru yang mampu menyusun RPP sesuai dengan kurikulum 2013 belum seluruhnya terpenuhi. Hal ini berakibat pada proses pembelajaran antara guru kepada siswa, karena belum sesuai RPP yang dibuat oleh guru. Sebagian besar RPP yang dibuat oleh guru merupakan hasil kerja sama di dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG) atau diunduh dari internet. Hal ini mengakibatkan RPP yang ada tidak sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penyusunan RPP tidak melakukan proses pemetaan Kompetensi Inti (KI) sesuai dengan isi materi yang akan diajarkan, tidak ditemukan topik dan mata pelajaran yang menggabungkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan isi (Mawardi et al., 2021).

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berisi petunjuk, maupun tahapan-tahapan dalam menyusun materi pembelajaran dan perencanaan kegiatan belajar mengajar (Santosa, 2021). Perencanaan pembelajaran dituangkan dalam RPP yang meliputi bagian inti, kompetensi dasar, indikator, materi pembelajaran, tahapan-tahapan, media pembelajaran dan sumber belajar serta penilaian (Susetya, 2017). Dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran ini harus disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada sesuai kurikulum yang digunakan (Anggriani & Indihadi, 2018). Dalam pembuatan RPP yang berdasarkan kurikulum 2013 harus mengikuti aturan serta petunjuk yang sudah ditetapkan dalam kurikulum 2013. Guru perlu memperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan diajarkan (Harahap & Nazliah, 2019).

Kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran No. 14 Tahun 2019 tentang Kesederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi poin penting yang harus diperhatikan oleh guru saat melaksanakannya di sekolah. Bagian mudahnya adalah dari 13 bagian kurikulum 2018 versi 2013, hanya ada tiga bagian yang digabungkan dalam satu halaman. Tiga area akuntabilitas adalah tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan penilaian sementara area lainnya saling berinteraksi (Ndiung & Menggo, 2021). Adapun upaya guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang relevan dapat melalui kegiatan pendampingan. Pembina sekolah mendampingi guru dalam membuat kurikulum 2013 yang sesuai dengan persyaratan Permendikbud. 103 Tahun 2014 dan Standar Evaluasi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Sukarya, 2020). Guru perlu pendampingan karena merupakan faktor penentu karena keberhasilan belajar peserta didik ada pada kendalanya. Kualitas pengajaran yang dilakukan oleh guru dapat berpengaruh pada hasil pembelajaran secara langsung maupun tidak langsung (Mardjoko, 2019). Pentingnya guru dalam menyusun RPP ini, diharapkan supaya para pengajar tidak diperbolehkan mengajar tanpa adanya perencanaan pembelajaran yang matang (Gabena, 2017).

Adapun rincian dalam penyusunan RPP sangat esensial bagi guru karena menjadi tolak ukur pelaksanaan pembelajaran (Bararah, 2017). RPP yang baik dan benar harus dapat dipahami dengan jelas oleh guru yang lain, sehingga dapat diimplementasikan jika guru yang bersangkutan tidak dapat melaksanakannya (Wirentanus, 2020). Dalam mengimplementasikan rencana pembelajaran, guru menjelaskan setiap proses tahapan selama kegiatan pembelajaran dikelas. Termasuk dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mulai dari bahan ajar hingga bentuk evaluasi penilaian (Nadia et al., 2020). Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan di SD Negeri Tapos 1, peneliti menemukan beberapa kendala yang dialami guru dalam menyusun RPP yaitu kendala dalam merancang serta mengembangkan beberapa komponen-komponen RPP seperti kendala merumuskan indikator, indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja yang tidak terukur, kendala mencari

sumber belajar karena penggunaannya masih terbatas pada buku panduan, kendala menentukan model dan metode pembelajaran, dan kendala dalam membuat instrument penilaian karena kurangnya waktu. Dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran guru juga membutuhkan banyak waktu dan tenaga dalam proses pembuatan RPP setiap pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kendala yang dihadapi guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SD Negeri Tapos 1, sehingga didapatkan solusi konkret untuk mengatasi masalah ini. Diharapkan hasilnya akan meningkatkan keterampilan guru dalam mengatur komponen RPP. Dengan kompetensi guru yang semakin berkembang dalam merancang RPP, diharapkan guru akan menjadi lebih profesional dan memberikan pelayanan terbaik kepada siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan sistematik yang tujuannya untuk mengetahui faktor dan kendala guru dalam penyusunan dan pelaksanaan RPP Kurikulum 2013 serta upaya guru mengatasi kendala tersebut. Informan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang guru kelas di SD Negeri Tapos 1, alasan peneliti memilih 2 orang guru dalam penelitian ini adalah karena dalam penyampaian saat wawancara sangat jelas dan cukup memenuhi kebutuhan hasil penelitian yang sedang dikaji. Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian ini terdiri dari data primer yaitu dari hasil wawancara bersama 2 orang guru di SD Negeri Tapos 1 sedangkan data sekundernya berupa dokumentasi dan observasi dengan guru dilapangan. Uji keabsahan data dilaksanakan dengan Teknik validasi menggunakan triangulasi data. Triangulasi data mengarahkan peneliti agar di dalam mengumpulkan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang berbeda-beda yang tersedia (Sasmita, 2020). Analisis data seperti reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Sumber data yang digunakan peneliti adalah *person*. *Person* yaitu sumber informasi yang dihasilkan dengan jawaban lisan oleh guru (Jannah et al., 2021).

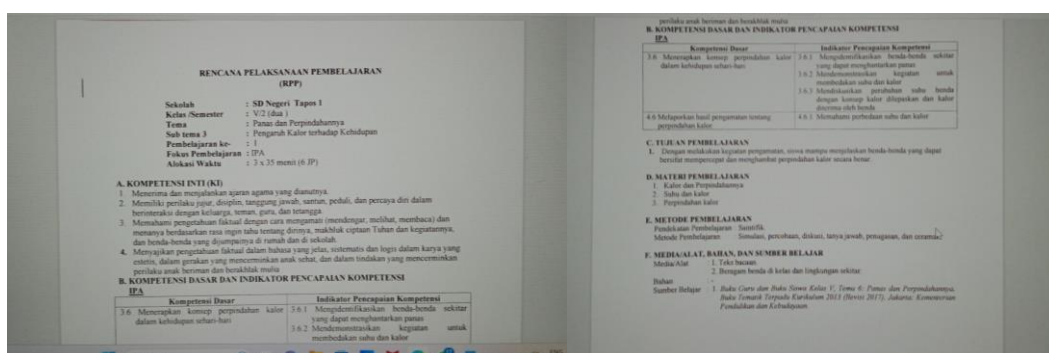
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada guru di SD Negeri Tapos 1 tentang tahapan penyusunan perencanaan pembelajaran (RPP). Teridentifikasi berbagai macam kendala pada tahap ini yang akan disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Kendala Guru

No	Aspek	Jenis Hambatan	Solusi
1	Alokasi Waktu	Guru kendala dalam mengatur alokasi waktu karena ber-tentangan dengan tugas-tugas guru yang lain	Sebaiknya guru mampu menyesuaikan program pelatihan yang didapat guru dengan alokasi waktu sehingga proses kegiatan belajar dapat berlangsung dengan baik
2	Indikator	Guru kendala dalam merumuskan indikator yang tepat dengan kompetensi dasar	Perlu adanya pembinaan maupun seminar untuk melatih skill guru dalam menyusun indikator sesuai dengan KD yang ada
3	Sumber Belajar	Sulit bagi guru dalam menggunakan berbagai macam sumber belajar, biasanya yang dilakukan guru dengan melihat dari pedoman buku saja	Sebaiknya sekolah harus mampu menyediakan fasilitas sumber belajar yang memadai seperti internet maupun peralatan komputer
4	Media Pembelajaran	Guru tidak mahir dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi untuk siswa dikelas	Guru harus berlatih secara mandiri dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi
5	Model dan Metode	Guru berjuang untuk menemukan metode pengajaran yang tepat dan metode dalam materi	Perubahan gaya dan metode serta bahan ajar perlu dilakukan agar proses pembelajaran berhasil dan efektif.
6	Penilaian	Guru kendala dalam membuat instrument penilaian	Seharusnya guru dapat menuliskan instrument penilaian lalu disimpan pada file agar dapat proses menilai dapat berjalan dengan baik

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2023



Gambar 1. RPP yang dibuat guru di SDN Tapos 1

Berdasarkan gambar diatas, guru mengalami kendala ketika menyusun RPP yang mencakup komponen seperti membuat Indikator, sumber belajar, media, metode, dan penilaian. Hal ini sesuai dengan pengolahan data diatas yang dikemukakan oleh peneliti bahwa kendala yang guru hadapi dalam Menyusun RPP berbasis kurikulum 2013 di SD Negeri Tapos 1 tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

Alokasi waktu

Kendala pertama, guru mengakui bahwa tidak memiliki waktu yang cukup untuk membuat RPP karena bertentangan dengan kesibukan guru dalam mengatur banyaknya tugas seperti melakukan analisis silabus, menyusun prota, prosem dan melaksanakan pembelajaran. Guru juga mengatakan bahwa belum bisa mengatur waktu ketika jam istirahat atau pulang sekolah, biasanya dipakai untuk mengoreksi tugas siswa dan mengikuti rapat dadakan yang diadakan kepala sekolah. Guru merasa harus ada penyesuaian waktu dengan program pelatihan yang didapat guru, secara sistematis dalam kurun waktu yang singkat untuk mengembangkan keterampilan kinerja guru. Oleh sebab itu, guru memerlukan banyak waktu untuk mengikuti pelatihan RPP secara online ataupun offline, hal ini perlu diupayakan untuk menunjang pengetahuan serta motivasi guru dalam membuat RPP.

Indikator

Memilih kata kerja operasional (KKO) untuk mengukur pencapaian kompetensi adalah pemahaman mendalam guru terhadap petunjuk kompetensi dasar, agar dapat menjabarkannya dalam bentuk indikator. Selain itu, guru juga mengalami kesulitan saat memilih KKO yang sesuai dan merumuskan banyaknya indikator yang harus dibuat, sehingga ketidakpahaman guru menganalisis banyaknya kompetensi dasar pada setiap pertemuan menghasilkan indikator yang ada dalam RPP hanya terpaku pada buku pedoman atau melihat contoh di internet. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan guru kelas di SDN Tapos 1 saat diwawancarai oleh peneliti, guru mengalami hambatan dalam merumuskan indikator yang cocok dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Kompetensi Inti (KI). Guru merasa kesulitan menemukan kata kerja yang mudah untuk membantu siswa mencapai KD. Berdasarkan pernyataan tersebut terdapat dalam RPP yang dibuat oleh guru, di mana tujuan pembelajaran yang tertera dalam indikator seringkali terlalu umum atau tidak jelas, sehingga mengakibatkan sulitnya mengukur hasil pembelajaran secara konkret.

Sumber belajar

Guru merasa terhambat dalam penggunaan macam-macam sumber belajar yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyatakan bahwa cukup sulit dalam mengimplementasikan sumber belajar yang tepat dengan karakteristik siswa, karena setiap kelas siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Adapun dalam mencari sumber belajar menjadi agak sulit dalam pelaksanaannya karena perlu menunjang kegiatan belajar mengajar, membantu siswa memecahkan masalah dan meningkatkan prestasi anak. Menyusun berbagai jenis sumber belajar yang bervariasi seperti buku teks, materi online, maupun video pembelajaran memerlukan waktu dan usaha ekstra. Adapun dalam mengolah materi menjadi bentuk yang menarik dan dapat dipahami oleh siswa memerlukan kreativitas dan pengetahuan teknik penyajian yang baik. Hal ini yang membuat guru mengalami kendala dalam menyusun RPP karena materi belajar bisa berubah seiring waktu. Guru harus memastikan bahwa sumber belajar yang digunakan masih relevan dan mutakhir. Oleh karena itu, dalam mengelola sumber belajar yang tepat guru perlu berkolaborasi dengan rekan sejawat untuk terus meningkatkan keterampilan dalam memilih dan menyusun sumber belajar yang efektif.

Media pembelajaran

Kendala yang terkait dengan aspek komponen RPP selanjutnya adalah kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam menetapkan media pembelajaran. Masalah ini menjadi lebih

menonjol bagi guru di SDN Tapos 1, di mana mereka belum mampu memanfaatkan teknologi seperti laptop maupun proyektor sebagai alat bantu pembelajaran. Alasan di balik hal ini adalah karena guru merasa kesulitan ketika harus menggunakan alat-alat tersebut secara mandiri. Ada persepsi bahwa penggunaan media pembelajaran dapat mengganggu kelancaran proses pembelajaran, dan karena itu, para guru cenderung enggan mencoba metode baru dalam mengajar. Guru pun mengakui bahwa merasa kesulitan dalam mengaplikasikan media yang menarik disebabkan oleh gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Namun beberapa guru sudah ada yang mau memanfaatkan alat teknologi secara mandiri. Guru dan siswa pun memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai media pembelajaran dalam proses belajar. Salah satunya adalah penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang tidak mampu menggunakan teknologi dalam belajar akan tertinggal dalam bidang pembelajaran. Meskipun inti dari pengetahuan tidak sepenuhnya bergantung pada teknologi, namun tuntutan dari dunia luar terhadap lulusan pendidikan menuntut siswa untuk memahami dan menguasai teknologi (Helmia et al., 2020). Oleh karena itu, perlu adanya himbuan dari kepala sekolah untuk tegas dalam membina guru supaya mampu menggunakan teknologi yang ada untuk mempermudah dalam menyusun RPP.

Model dan metode pembelajaran

Model pembelajaran perlu konsep yang sistematis untuk mencapai tujuan pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik dalam persiapan dan pelaksanaan pembelajaran (Nurahmawati et al., 2020). Dari hasil wawancara ditemukan guru merasa kesulitan dalam menentukan jenis dan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran karena harus mengikuti materi pembelajaran dan karakteristik siswa. Ketika memilih metode pembelajaran harus mengikuti penyajian, materi pembelajaran, karakteristik siswa, perlengkapan sekolah dan KI dan KD (Andriani et al., 2021). Seperti yang ditunjukkan oleh hasil wawancara ini, menggunakan model dan metode yang diterapkan secara nyata memiliki kelebihan dan kekurangan. Sulit bagi guru untuk menggunakan terlalu banyak metode untuk menghindari pembelajaran, atau menggunakan beberapa gaya dan metode yang tidak berhasil. Oleh karena itu, guru harus mengidentifikasi format dan metode yang tepat untuk materi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan juga untuk memperlancar proses hasil belajar siswa. Sedangkan pada saat menyusun RPP, guru hanya mengetik ulang model dan metode yang sudah ada di buku pelajaran atau di internet, hal ini untuk meringkas waktu yang dihabiskan untuk menyusun RPP.

Penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dalam pengambilan penilaian, guru masih mengalami tantangan dalam merancang kisi-kisi dan menciptakan butir-butir instrumen penilaian. Selain itu, guru juga mengakui kendala dalam memilih jenis penilaian yang sesuai dengan isi materi kompetensi dasar, dan kendala dalam mengimplementasikan teknik penilaian yang telah direncanakan. Adapun data yang diambil guru dalam menyusun komponen penilaian hanya berdasarkan pengetahuan serta keterampilan siswa. Hal ini dipengaruhi oleh kemampuan serta waktu yang dimiliki guru terbatas. Namun terdapat beberapa alasan mengapa guru mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian autentik dalam kurikulum 2013, termasuk kurangnya pemahaman guru mengenai penilaian autentik, keterbatasan waktu, pelatihan yang tidak optimal, dan adanya jumlah siswa yang besar (Suwandani et al., 2020). Oleh karena itu dalam membuat komponen penilaian membutuhkan waktu luang, karena guru membutuhkan banyak waktu dalam mempelajari dan menyusun instrument yang sesuai dengan silabus.



Gambar 2. Proses Wawancara Guru Kelas

Berdasarkan gambar diatas, guru menyatakan banyak faktor-faktor yang membuat guru kesulitan dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, diantaranya sebagai berikut.

Pemahaman yang dimiliki guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013

Kurangnya pemahaman guru tentang penyusunan komponen RPP. Berdasarkan hasil wawancara kurangnya pemahaman guru tentang menyusun RPP yang benar menjadi penyebab guru mengalami kesulitan dalam melaksanakannya. Guru merasa belum memahami prinsip penyusunan materi dalam RPP Kurikulum 2013. Prinsip penyusunan RPP perlu dipahami oleh setiap guru agar proses pembuatan RPP dapat sesuai dengan standar KI dan KD yang sudah ada. Ditemukan berbagai macam kendala guru dalam Menyusun RPP antara lain merumuskan indikator pencapaian kompetensi, kendala menggunakan sumber belajar, kendala menentukan model dan metode pembelajaran, dan kendala membuat instrument penilaian. Hal ini berarti belum mencakup salah satu kemampuan atau kompetensi yang harus dimiliki guru. Menurut Permendiknas (No. 66 Tahun 2014) guru perlu menilai input, proses dan output peserta didik. Namun kebanyakan guru hanya menilai output siswa. Sesuai hasil analisis dokumen, guru menggunakan tes tulis dan lisan dalam menilai pengetahuan siswa sedangkan untuk aspek sikap guru hanya menggunakan teknik observasi.

Ketersediaan waktu

Ketiadaan waktu yang tidak mencukupi membuat guru kekurangan waktu untuk membuat RPP. Berdasarkan data hasil wawancara, 2 guru mengaku waktu yang tersedia tidak cukup untuk melaksanakan penilaian autentik secara tuntas. Hal ini disebabkan karena banyak tanggung jawab guru dalam mempersiapkan tugas harian, dan dalam tugas penilaian akhir peserta didik. Guru cukup disibukkan dengan menyiapkan tugas sekolah seperti menyusun prota, prosem dan menganalisis hasil belajar peserta didik, melaksanakan kegiatan ujian tengah semester dan akhir semester, mengolah hasil belajar, menginput data raport, serta menyiapkan bahan ajar. Membuat buku harian belajar cukup memakan waktu sehingga dalam menyusun RPP belum dilakukan dengan baik, doleh karena itu menjadi alasan guru untuk tidak membuat RPP dengan sebaik-baiknya (Dimara, 2022).

Pelatihan penyusunan RPP Kurikulum 2013

Dari hasil wawancara ditemukan bahwa tidak semua guru mendapatkan pelatihan terkait penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2013. Penugasan guru untuk diklat diputuskan berdasarkan rekomendasi kepala sekolah atau dinas terdaftar secara langsung. Pelatihan yang ditawarkan biasanya bersifat nasional dan departemen telah menentukan nama-nama guru yang akan mengikuti pelatihan ini. Meskipun para guru yang mengikuti pelatihan diharapkan dapat membagi ilmunya dengan guru lain yang tidak ikut pelatihan, namun implementasinya belum efektif dalam hal pengetahuan guru dalam membuat RPP. Pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Pada pelaksanaan pelatihan

penyusunan RPP Kurikulum 2013 banyak hal yang dikeluhkan guru yakni: guru merasa materi yang diberikan belum cukup jelas, materi yang disampaikan hanya sekilas dan belum mendalam. Hal ini terjadi karena guru yang mendapatkan pelatihan hanya ikut beberapa kali bahkan ada guru yang tidak mengikuti pelatihan Kurikulum 2013.

Rendahnya motivasi guru

Berdasarkan hasil wawancara, guru merasa rendahnya motivasi serta komitmen guru untuk memperluas kompetensi serta keterampilannya berakibat pada hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru tidak menerapkan skema pembelajaran yang sangat fleksibel dan menarik, selain itu guru kurang memberikan motivasi terhadap diri sendiri sebagai guru yang kompeten. Hal ini berakibat pada kompeten guru dalam bekerja menjadi menurun. Adapun dukungan agar motivasi guru meningkat bisa dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam keterampilan diri para guru, yang berakibat mendorong minat serta motivasi para guru dalam menyusun RPP sebagai panduan mereka ketika mengajar. Dukungan yang diperoleh guru dari Kepala Sekolah akan mendorong para guru dalam mempersiapkan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, terutama RPP sebagai pedoman guru untuk mengatur pembelajaran di kelas (Mawardi, 2019).

Solusi untuk membantu guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh para guru pada saat menyusun RPP pada Kurikulum 2013, yaitu:

1. Sebaiknya guru mampu menggunakan internet untuk mencari informasi yang diperlukan mengenai pembuatan indikator yang sesuai dengan KD dan KI. Adapun Langkah yang perlu dilakukan yaitu : (a) guru dapat menentukan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut dan memastikan tujuan tersebut sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa; (b) pilih materi ajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan gunakan sumber-sumber terpercaya seperti buku teks, jurnal, atau situs web pendidikan; (c) bagi materi ajar menjadi sub-sub topik yang lebih kecil dan terstruktur serta tentukan urutan penyajian materi dan kegiatan yang akan dilakukan; (d) manfaatkan internet untuk mencari forum pendidikan atau grup media sosial yang dapat menjadi tempat berbagi pengalaman dan solusi dengan guru lain.
2. Memastikan adanya waktu yang cukup untuk menyusun RPP. Guru diharapkan dapat memanfaatkan waktunya dengan sebaik-baiknya agar dalam penyusunan RPP dengan tugas sekolah lainnya tidak terbengkalai. Seperti (a) menentukan prioritas dalam pekerjaan dan alokasikan waktu khusus untuk menyusun RPP. Hindari menunda-nunda tugas ini agar memiliki waktu yang memadai; (b) Jangan terlalu memikirkan detail yang sangat kecil. Fokuslah pada tujuan, metode, dan evaluasi pembelajaran; (c) Gunakan template RPP yang sudah ada atau buat template sendiri. Ini akan mempercepat proses penyusunan karena struktur dan komponennya sudah tersedia.
3. Diadakannya forum diskusi dengan guru lain sebulan sekali pada forum KKG. Secara khusus, Forum KKG membahas kendala guru dalam menyusun RPP Kurikulum 2013, terkait dengan bagian RPP yang dianggap paling sulit dalam konteks supervisi dan peer review. Guru dapat berbagi pemikiran dan ide tentang topik masalah guru saat membuat RPP.

SIMPULAN DAN SARAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus mencakup bagian komponen penting di dalamnya. RPP dikembangkan sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) atau subtema yang diajarkan dalam satu kali atau lebih pertemuan. Dari hasil wawancara komponen yang disusun oleh guru di SDN Tapos 1 masih perlu perbaikan, hal ini karena kurangnya pemahaman guru mengenai penyusunan RPP yang sesuai dengan silabus. Berdasarkan data

tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kurangnya pelatihan dan seminar yang diterima oleh guru mengakibatkan keterbatasan informasi tentang penyusunan komponen RPP, yang pada akhirnya membuat guru merasa bingung ketika mengatur RPP. Dari hasil kesimpulan yang telah dijelaskan, terdapat beberapa solusi yang diharapkan dapat membantu mengatasi kesulitan guru, yaitu (1) Sekolah hendaknya memberikan fasilitas berupa internet kepada guru untuk mempermudah guru membuat komponen RPP; (2) Adanya pemanfaatan waktu dengan sebaik-baiknya dan tidak menunda-nunda suatu pekerjaan; dan (3) Melakukan diskusi melalui Musyawarah Guru (KKG) dengan mata kuliah lain bekerja secara periodik, seperti bulanan.

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan, peneliti menyarankan bahwa pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran sebaiknya ditingkatkan dalam proses pembelajaran, sehingga internet dapat menjadi sumber alternatif yang efektif dan efisien bagi siswa. Untuk guru yang kesulitan dalam menggunakan teknologi seperti laptop maupun proyektor secara mandiri, bisa belajar kepada rekan sejawat yang bisa membantu. Adapun bagi seluruh guru yang merasa sulit dalam menyusun RPP, disarankan untuk mengadakan musyawarah bersama dalam forum KKG (Kelompok Kerja Guru) mata pelajaran yang mereka ampu. Fokus utama musyawarah tersebut adalah penyusunan RPP berdasarkan kurikulum 2013. Dengan melakukan hal ini, diharapkan akan terjadi peningkatan kompetensi guru dalam proses pembelajaran di kelas, dan pada akhirnya, dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam menyusun artikel ini. Terima kasih juga kepada Ibu Syakilah, S.Pd. dan Ibu Dina, S.Pd. selaku guru wali kelas di SD Negeri Tapos 1 yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS:Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4 (2), 457–471. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v4i2.2849>
- Anggriani, W., & Indihadi, D. (2018). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Menulis Narasi di SD. In *All rights reserved* (Vol. 5, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Arifin, Z. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Tematik 1 Halaman Melalui Workshop Daring Dengan Variasi Model Jigsaw Di Unit Pelaksana Teknis Daerah (Uptd) Sekolah Dasar (Sd) Negeri Genteng 2 Bangkalan. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 3(2), 201–215. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v3i2.4722>
- Bararah, I. (2017). *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*.
- Dimara, B. (2022). Problematika Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik terpadu: Studi Kasus SD Inpres 48 Ingggramui Manokwari. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, Volume 2, No 1(1)*.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa: Journal of History Education, Volume 1 Nomor 1*, 21–25. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.3081>

- Gabena, P. (2017). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Di SD Negeri 0102 Barumun. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling, Volume 3, No 1*, 56–60.
- Hadi, M. S. (2020). *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Berbasis PPK, Literasi, 4C, dan HOTS di SMPN 2 Dampit Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Harahap, R., & Nazliah, R. (2019). *Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Biologi Kurikulum 2013 Kelas X Semester 1 Tahun Ajaran 2016/2017 Di MAS Islamiyah Gunting Saga Kualuh Selatan Kabupaten Labuhan Batu Utara*.
- Helmia, T. A., Sa, Y., A, M., & A, S. (2020). Using Animated Video Based on Scientific Approach To Improve Students Higher Order Thingking Skill. In *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)* (Vol. 2).
- Jannah, M., Dewi, K., & Oktaviyanti, I. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Guru Dalam Menyusun rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP) Di SDN 05 Ampenan. *Primary Education Journal, Volume 2, No 1*. <https://journal.unram.ac.id/index.php/pendas>
- Mardjoko, B. (2019). Upaya Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menyusun Silabus dan RPP Melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan di SDN 2 Ngadisanan Sambit. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial, Volume 4, No 1*, 1–12. <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v4i1.4863>
- Mawardi. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. In *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Agustus* (Vol. 20, Issue 1).
- Mawardi, Wahyudi, Kristin, F., & Airlanda, G. S. (2021). Pendampingan Penyusunan RPP Berbasis Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Guru SD. *Magistrorum Et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Miles, B. M., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*.
- Mulu, M., Mujus, Q. Van, & Wejang, H. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan RPP tematik. In *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar* (Vol. 2, Issue 2).
- Nadia, H., Yansyah, & Murtiningsih, T. (2020). Pelatihan Pembuatan RPP Menggunakan Metode 4 C’S Bagi Guru-guru MGMP Bahasa Inggris Kalimantan Selatan. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 4, No 3*, 339–346. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i3.2308>
- Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). *Pelatihan Penyusunan RPP Merdeka Belajar Bagi Guru SDN Ules Kabupaten Manggarai Barat*.
- Nurahmawati, D., Sesrita, A., & Maryani, N. (2020). Membandingkan Antara Model Number Head Together (NHT) Dan Teams Games Tournament (TGT) Pada Hasil Belajar Matematika. In *Sittah: Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 1).
- Proboosiwi, & Retnasari, L. (2020). Penyusunan RPP format terbaru mewujudkan merdeka belajar bagi guru sekolah dasar di PCMM Prambanan. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 409–420.
- Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014. (n.d.). *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Santosa, R. (2021). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan RPP Daring melalui Supervisi Akademik Teknik Perorangan. *Jurnal Karya Ilmiah Guru, Volume 6, No 3*. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i3.293>
- Sasmita, R. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 99–103.
- Sauri, A., Widyasari, & Sesrita, A. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Tadbir Muwahhid, Volume 2 Nomor 1*.

- Seftiani, S., Sesrita, A., & Suherman, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa SD Negeri. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Sesrita, A. (2020). Analisis Buku Ajar IPA Untuk Mengetahui Pemahaman Literasi Sains Guru. In *SITTAH: Journal of Primary Education* (Vol. 1, Issue 2).
- Sinambela, P. (2017). Kurikulum 2013 Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. In *Penulis Buku Ajar SMP & SMA Kemendikbud Kurikulum*.
- Sukarya, E. (2020). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Melalui Pendampingan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 611–617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.620>
- Supini. (2022). Meningkatkan Keaktifan Guru Dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Melalui Bimbingan di SMK Negeri 2 Karimun Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2018-2019. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5).
- Susetya, B. (2017). *Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Melalui Supervisi Akademik Di SDN Gambiran Yogyakarta*.
- Suwandani, R. A., Karma, I. N., & Affandi, L. H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Sdn Gugus I Kecamatan Janapria. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia (JIPI)*, 2(1).
- Wirentanus. (2020). Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) Kurikulum 2013 melalui Pendampingan Berbasis KKG di SDN Dondak Kec. PujutTahun pelajaran 2018/2019". *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, Volume 4 Nomor 1*.